AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Assets Growth dan Inventory Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023

Dery Hafizh Janitra Yojana[1], Aria Aji Priyanto[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
deryhjy9@gmail.com[1], dosen010448@unpam.ac.id[2]

Submitted: 24th May 2024 | **Edited**: 19th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Yojana, D. H. J., & Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Assets Growth dan Inventory Turnover terhadap Return on Assets Pada PT Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1569-1579.

ABSTRACT
The purpose of this study is to examine the established hypothesis regarding the impact of the debt to equity ratio, asset growth, and inventory turnover on return on assets at PT Hero Supermarket Tbk for the period 2012-2023. The research method used is a quantitative approach with an associative problem formulation, which seeks to investigate the relationship between two or more variables. This method is employed to test and determine the effect of the debt to equity ratio, asset growth, and inventory turnover on return on assets, both partially and simultaneously, at PT Hero Supermarket Tbk for the period 2012-2023. The results of this study indicate that the debt to equity ratio does not affect return on assets. Asset growth does not affect return on assets. Inventory turnover does not affect return on assets. Furthermore, the debt to equity ratio, asset growth, and inventory turnover simultaneously do not affect return on assets.
Keywords: Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Inventory Turnover, Return on Assets

PENDAHULUAN

Perdagangan eceran (Retaling) merupakan salah satu dari sub sektor usaha perusahaan, sub sektor ini meliputi perusahaan yang unit usahanya menjual secara langsung kebutuhan konsumen akhir. Retailing berperan penting sebagai perantara dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari dan memudahkan konsumen dalam membeli barang secara satuan. Munculnya berbagai tempat berbelanja modern telah menciptakan suatu persaingan usaha atau bisnis yang sangat ketat. Hal ini menuntut setiap manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian yang efektif dan efisien agar perusahaan bisa unggul dari kompetitor. Setiap perencanaan dan pengendalian harus sesuai dengan visi yang ingin dicapai oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki visi yang berbeda-beda namun, visi utama sebuah perusahaan didirikan yaitu untuk memperoleh profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehinggga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Miswanto dkk, 2017). Return on assets diharapkan mampu menjadi informasi yang baik untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini akan menilai hasil laba bersih dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai return on assets semakin menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan liabilitas dengan ekuitas yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jumlah liabilitas dan ekuitas yang digunakan untuk aktivitas operasional harus berada dalam jumlah yang proporsional. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai aktivitasnya. Asset growth menunjukkan perubahan dari total aset perusahaan setiap satu tahun. Aset merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, keberadaan aset inilah yang memberi kekuatan pada sebuah perusahaan yang membuat perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Meningkatnya aset yang dimiliki akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dalam meningkatkan hasil operasional. Inventory turnover merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas persediaan yang dikelola selama periode satu tahun. Pengendalian persediaan yang tidak baik menyebabkan timbulnya risiko dan biaya dalam pemeliharaan persediaan, waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menjual persediaan yang dimiliki akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan.

Tabel 1. Debt to Equity Ratio, Asset Growth, Inventory Turnover, dan Return On Assets Pada PT Hero Supermarket Tbk Periode 2012-2023

Tahun	DER	AG	ITO	ROA
2012	218,31%	41,86%	5,21	5,74%
2013	44,86%	47,03%	4,95	8,65%
2014	48,47%	6,93%	4,29	0,54%
2015	49,58%	-5,98%	5,37	-1,85%
2016	37,18%	-4,01%	5,15	1,61%
2017	42,59%	-1,65%	5,93	-2,64%

Tahun	DER	AG	ITO	ROA
2018	66,36%	-16,41%	5,65	-20,31%
2019	65,12%	-1,63%	5,42	-0,47%
2020	160,87%	-20,08%	1,54	-25,10%
2021	617,94%	29,66%	2,33	-15,36%
2022	636,63%	10,15%	2,06	0,86%
2023	306,04%	-16,56%	2,94	-2,29%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan adanya fluktuasi pada rasio debt to equity ratio, asset growth, inventory turnover, dan return on assets pada PT Hero Supermarket Tbk yaitu, nilai return on assets terendah adalah pada tahun 2020 sebesar -25,10% dan nilai return on assets tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 8,65% return on assets mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penurunan pendapatan, beban usaha, dan kenaikan beban pokok penjualan, fluktuasi yang terjadi perlu ditelusuri apakah dipengaruhi rasio-rasio yang diteliti atau tidak. Nilai debt to equity ratio terendah adalah pada tahun 2016 sebesar 37,18% dan nilai debt to equity ratio tertinggi adalah pada tahun 2022 636,63%. Debt to equity ratio yang terlalu tinggi bisa menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan karena peningkatan utang menimbulkan beban pengembalian semakin besar yang akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Nilai asset growth terendah adalah tahun 2020 sebesar -20,08% dan nilai asset growth tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 47,03%. Asset growth mengalami fluktuasi, pertumbuhan aset yang dibarengi dengan peningkatan hasil operasional dapat berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas.

Nilai inventory turnover terendah adalah pada tahun 2020 sebesar 1,54 kali dan nilai inventory turnover tertinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 5,93 kali. Inventory turnover mempengaruhi nilai persediaan dan biaya operasional yang mempengaruhi perolehan profitabilitas. Gap research dalam penelitian ini diperoleh dari keberagaman hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diketahui hasil penelitian terdahulu tentang. Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on assets pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Mariani (2019) dan Putri & Priyanto (2023), disebutkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Pengaruh asset growth terhadap return on assets pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Mariani (2019), dan Rahmawati (2018), disebutkan bahwa asset growth berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Pengaruh inventory turnover terhadap return on assets pada penelitian terdahulu yang

pernah dilakukan oleh Damayanti & Sitohang (2020), dan Agustina dkk (2017), disebutkan bahwa inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diketahui terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang. Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on assets pada penelitian Setyaningsih & Cunengsih (2018), dan Widati (2021), disebutkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Pengaruh asset growth terhadap return on assets pada penelitian Tandi dkk (2018), dan Priyanto & Handika (2022), disebutkan bahwa asset growth tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Pengaruh inventory turnover terhadap return on assets pada penelitian Ramadita & Suzan (2019), dan Widati (2021) disebutkan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets.

LANDASAN TEORI

Return on Assets

Return on Assets (ROA) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Siswanto, 2021).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia bagi kreditor. Rasio ini mengukur perbandingan antara utang perusahaan dan ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran tentang risiko finansial perusahaan dan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset dibandingkan dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

Asset Growth

Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2022). Asset growth adalah

adalah rasio yang menunjukkan perubahan total aset yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu.

Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode. Rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan, serta seberapa cepat persediaan tersebut diubah menjadi penjualan (Kasmir, 2022).

Kerangka Berpikir

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukan perbandingan penggunaan liabilitas dan ekuitas dalam mendanai perusahaan. Liabilitas adalah salah satu sumber dana yang lebih murah dibandingkan dengan ekuitas karena perusahaan yang memiliki liabilitas tidak seluruh penghasilannya terkena pajak melainkan dikurangi terlebih dahulu dengan liabilitas yang dimiliki. Liabilitas digunaakan untuk tujuan yang produktif dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Penggunaan liabilitas dalam pendanaan aktivitas perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif pada perusahaan. Jumlah liabilitas dan ekuitas yang digunakan harus berada dalam jumlah yang seimbang, jika tidak diperhatikan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena peningkatan utang menimbulkan beban yang semakin besar.

Pengaruh Asset Growth terhadap Return On Assets

Asset growth adalah adalah rasio yang menunjukkan perubahan total aset yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu. Aset merupakan sumber kekuatan yang digunakan perusahaan agar aktivitas tetap berlangsung. Pertumbuhan aset menunjukkan kinerja yang baik. Semakin besar aset maka semakin besar kekuatan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan produktivitas yang akan meningkatkan hasil operasional.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return On Assets

Inventory turnover merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas persediaan yang dikelola selama periode satu tahun. Pengendalian persediaan yang tidak baik menyebabkan timbulnya risiko dan biaya dalam pemeliharaan

persediaan. Persediaan yang tidak terjual tidak akan mengkasilkan keuntungan, waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menjual persediaan yang dimiliki akan mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan. Semakin tinggi efisiensi dan efektivitas perputaran persediaan akan meningkatkan perolehan keuntungan yang didapat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Asset Growth dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengkur seberapa baik kemampuan perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Meningkatan modal dengan utang yang proporsional dengan modal sendiri dibarengi dengan pertumbuhan aset yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dibarengi efisiensi penjualan persediaan bersama-sama akan mendorong produktivitas perusahaan untuk menghasilkal laba operasi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelian ini berjenis kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif dan hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk Pada periode tahun 2012-2023 berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil olah data diketahui jumlah data yang diteliti berjumlah dua belas data yaitu tahun 2012-2023. Variabel DER memiliki nilai rata-rata 191,1625 dengan standar devisiasi 220,43134. Variabel AG memiliki nilai rata-rata 5,7758 dengan standar devisiasi 22,55996. Variabel ITO memiliki nilai rata-rata 4,2367 dengan standar

devisiasi 1,57161. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata -4,2183 dengan standar devisiasi sebesar 10,41046.

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai asymp. sig. adalah 0,192 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil olah data SPSS diketahui, nilai tolerance untuk variabel DER, AG, dan ITO lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel DER, AG, dan ITO lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dinyatakan bahwa pengujian multikolinieritas menunjukkan hasil data yang baik yaitu tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data SPSS diketahui semua variabel memperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data SPSS diketahui nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05. Maka dapat nyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-16.511	15.419		-1.071	.315
	DER	.001	.021	.013	.029	.978
	AG	.230	.139	.499	1.657	.136
	ITO	2.560	2.871	.387	.892	.399

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 25, 2024

Dari tabel 2 diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = -16,511 + 0,01 + 0,230 + 2,560

1. Konstanta adalah -16,511 ketika nilai DER dan AG dan ITO adalah 0 maka ROA nilainya adalah -16,511.

2. Koefisien regresi DER bernilai 0,01 (positif), maka setiap terjadi peningkatan 1 maka ROA akan naik sebesar 0,01 dengan asumsi variabel lainnya bernilai 0.
3. Koefisien regresi AG bernilai 0,230 (positif), maka setiap terjadi peningkatan 1 maka ROA akan naik sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lainnya bernilai 0.
4. Koefisien regresi ITO bernilai 0,2560 (positif), maka setiap terjadi peningkatan 1 maka ROA akan naik sebesar 0,2560 dengan asumsi variabel lainnya bernilai 0.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653[a]	.427	.212	9.24266

a. Predictors: (Constant), AG, ITO, DER
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 25, 2024

Hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,212, yang berarti bahwa kontribusi variabel independen—yaitu Debt to Equity Ratio (DER), asset growth, dan inventory turnover—terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA), adalah sebesar 21,2%. Dalam teori regresi, Adjusted R Square mengukur seberapa baik model yang digunakan menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan memperhitungkan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Nilai 21,2% menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas ROA, sementara sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-16.511	15.419		-1.071	.315
	DER	.001	.021	.013	.029	.978
	AG	.230	.139	.499	1.657	.136
	ITO	2.560	2.871	.387	.892	.399

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 25, 2024

Dari tabel 9 diketahui hasil sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* memiliki nilai 0,029<2,306 atau (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) dengan nilai signifikansi 0,978>0,05. Maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak,

artinya tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return on asse*ts.

2. *Asset growth* memiliki nilai 1,657<2,306 atau (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) dengan nilai signifikansi 0,136<0,05. Maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang antara *asset growth* terhadap *return on asse*ts.
3. *Inventory turnover* memiliki nilai 0,892<2,306 atau (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) dengan nilai signifikansi 0,399>0,05. Maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* terhadap *return on asse*ts.

Uji F (Simultan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,985 lebih kecil dari Ftabel 3,86 dengan signifikansi 0,195 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), asset growth, dan inventory turnover secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dalam teori statistik, ketika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen diterima, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Secara teori, DER, asset growth, dan inventory turnover biasanya dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi ROA. DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas yang dapat mempengaruhi risiko finansial dan profitabilitas. Asset growth mengindikasikan potensi peningkatan laba melalui ekspansi aset, sementara inventory turnover menilai efisiensi dalam mengelola persediaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam kasus PT Hero Supermarket Tbk, kombinasi ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA mungkin lebih kompleks atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tertangkap dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Hero Supermarket Tbk selama periode 2012-2023. Dalam teori keuangan, DER digunakan untuk menilai sejauh mana

perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Biasanya, rasio ini dapat memberikan indikasi tentang risiko finansial perusahaan, namun dalam kasus PT Hero Supermarket Tbk, rasio ini tidak mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini mungkin disebabkan oleh struktur utang yang relatif stabil atau kebijakan keuangan perusahaan yang tidak mengandalkan utang secara berlebihan untuk mempengaruhi kinerja laba.

Sementara itu, inventory turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Inventory turnover adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan menggantikan persediaannya. Biasanya, rasio ini penting untuk menilai efisiensi manajemen persediaan. Namun, dalam penelitian ini, turnover persediaan tidak mempengaruhi ROA, yang mungkin mencerminkan bahwa perubahan dalam kecepatan perputaran persediaan tidak cukup mempengaruhi profitabilitas perusahaan atau bahwa faktor lain, seperti manajemen aset dan investasi strategis, lebih menentukan dalam kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi persediaan penting, faktor lain seperti pertumbuhan aset memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, tentang pengaruh *debt to equity ratio* dan *asset growth* dan *inventory turnover* terhadap *return on assets* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2012-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2012-2023.
2. *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2012-2023.
3. *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2012-2023.
4. *Debt to equity ratio* dan *asset growth* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Hero Supermarket Tbk periode 2012-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina dkk. (2017). Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini. ISSN PRINT: 2089-6018, ISSN ONLINE: 2502-2024.

Damayanti, N. O & Sitohang, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. e-ISSN: 2461-0593.

Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Mariani, D. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Aset, Perputaran Modal Kerja dan *Corporate Social Responbility* Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol, 8 No, 2. p-ISSN: 2252 7141, e-ISSN: 2622-5875.

Miswanto dkk. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 119 – 135 Vol. 24, No. 2 119 ISSN: 1412-3126.

Prasetyo, A. H. (2011). Valuasi Perusahaan. Jakarta Pusat. PPM.

Priyanto, A. A & Handika, D. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bukit Asam Tbk Jurnal Semarak. Vol, 5 No, 2. P-ISSN: 2615-6849, E-ISSN: 2622-3686.

Putri, M. C & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen. Vol, 3 No, 2. ISSN: 2775-6076, e-ISSN: 2962-8938.

Rahmawati, H. D. (2018). Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam. p-ISSN: 2580-3360, e-ISSN: 2581-2874.

Ramadita, E. S & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal ASET (Akuntansi Riset). Online ISSN: 2541-0342, Print ISSN: 2086-2563.

Setyaningsih, E. D & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol, 5 No, 2. ISSN: 2338-9753, e-ISSN: 2549-0570.

Siswanto, E. (2021). Buku ajar Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV Alfabeta.

Tandi, V. P dkk. (2018). Pengaruh Stukktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif .yang terdapat di BEI periode 2013-2016. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174.

Widati, S. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover* dan *Debt to Equity* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2017-2019. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. E-ISSN: 2599-3410, P-ISSN: 2614-3259.